

Korelasi dan Kontribusi Asesmen Portofolio Terhadap *Habits Of Mind* Siswa SMAN Kota Pekanbaru

Nurkahairo Hidayati, Tengku Idris*

Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution
No. 113 Pekanbaru Riau

**email*: tengkuidriszone@gmail.com, HP: 085364234218

Received: July 23, 2017

Accepted: August 1, 2017

Online Published: August 2, 2017

Abstract: Correlation and Contribution Portfolio Assessment Against Habits Of Mind Students SMAN Pekanbaru City. This research was conducted with the aim to know the correlation and contribution of portfolio assessment to the habits of mind of SMAN Pekanbaru students. Habits of mind or intelligent behavior is important for students because it has a habits of mind. The use of portfolio assessment in the learning process is expected to trace the habits of mind. The research was conducted on the students of class XI at six SMAN Pekanbaru City. The research design used was "The One-Group Pretest-Postest Design". Correlation data was obtained by correlating each component of the portfolio assessment obtained from the student questionnaire with the result of N-gain habits of mind. To calculate correlation using Pearson/Kendal and Spearman correlation formula. The results showed that there was a correlation between the assessment of portfolio to the significant increase of HoM (where sig value of α value) with very low relation category with the contribution value of 1.15%. Based on the results of research can be concluded that there was a correlation between the assessment of portfolio to increase HoM.

Keywords: correlation, habits of mind, portfolio assessment

Abstrak: Korelasi dan Kontribusi Asesmen Portofolio Terhadap Habits Of Mind Siswa SMAN Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi dan kontribusi asesmen portofolio terhadap *habits of mind* siswa SMAN Kota Pekanbaru. *Habits of mind* atau perilaku cerdas penting dimiliki siswa karena dengan memiliki *habits of mind*. Penggunaan asesmen portofolio dalam proses pembelajaran diharapkan dapat melatih *habits of mind*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI pada enam SMAN Kota Pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan adalah "The One-Group Pretest-Postest Design". Data korelasi diperoleh dengan mengkorelasikan masing-masing komponen asesmen portofolio yang diperoleh dari angket siswa dengan hasil N-gain *habits of mind*. Untuk menghitung korelasi menggunakan rumus korelasi Pearson/Kendal dan Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap hubungan asesmen portofolio terhadap peningkatan HoM signifikan (dimana nilai sig > dari nilai α) dengan kategori hubungan yang sangat rendah dengan dengan nilai kontribusi sebesar 1,15%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara asesmen portofolio terhadap peningkatan HoM.

Kata kunci: asesmen portofolio, *habits of mind*, korelasi

PENDAHULUAN

Peran pendidikan bertujuan untuk menyiapkan siswa mengatasi berbagai masalah sosial yang kompleks, ekonomi dan isu yang berkaitan dengan lingkungan. Transformasi dari *teacher centered* menjadi *student centered* dapat menyediakan siswa berbagai kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam masyarakat global modern. Personalisasi dan instruksi yang dibuat akan membantu siswa untuk mencapai potensi yang mereka miliki secara penuh. Siswa akan lebih siap untuk berinteraksi dengan komunitas mereka sendiri, percaya diri dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, dan terus menerus belajar sepanjang hidup mereka (Scott, 2015)

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan sehingga setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Secara umum pendidikan diartikan sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Scott, 2015), mengembangkan seorang individu menuju kedewasaan secara intelektual, sosial dan moral (Sriyati, 2011). Dalam praktiknya, proses pembelajaran harus diaktifkan oleh guru. Guru harus mampu memicu sebuah pembelajaran yang autentik berdasarkan pemahaman tentang mekanisme logika berpikir. Guru harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pedagogis yang konstruktivisme dan kekhasan psikologis individu (Gorghiu et al., 2015).

Pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk

mengatasi berbagai permasalahan dan mencari solusi sehingga dalam proses pembelajaran guru harus merancang kegiatan pembelajaran agar tujuan tersebut dapat tercapai (Scott, 2015). Dalam memecahkan masalah yang kompleks dituntut strategi penalaran, wawasan, ketekunan dan keahlian siswa. Tidak hanya perlu mengetahui bagaimana siswa menjawab berdasarkan apa yang ketahuinya saja, akan tetapi lebih mengetahui bagaimana siswa berperilaku ketika mereka dihadapkan pada apa yang tidak mereka ketahui. Perilaku cerdas inilah yang disebut dengan *habits of mind* (Costa & Callick, 2000)

Habits of mind terbentuk ketika merespon jawaban atau pertanyaan atau masalah yang jawabannya tidak segera mereka ketahui, sehingga kita bisa mengobservasi tidak hanya bagaimana siswa mengingat sebuah pengetahuan akan tetapi lebih pada bagaimana siswa menghasilkan sebuah pengetahuan. Kecerdasan manusia tidak hanya dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya saja, tetapi dilihat juga dari bagaimana seseorang individu bertindak (Costa & Callick, 2000). Lebih lanjut Marzano (1992) mengungkapkan bahwa *habits of mind* dibagi ke dalam tiga kategori yaitu *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*.

Self regulation (digunakan bergantian dengan disiplin diri dan pengendalian diri) didefinisikan sebagai usaha sadar untuk menekan respon kuat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi (Duckworth & Seligman, 2005). *Critical thinking* diartikan sebagai proses intelektual secara aktif, terampil, konseptualisasi, mene rapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui observasi, pengalaman, refleksi,

penalaran, atau komunikasi sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan (Scriven dan Paul, 2007). *Critical thinking* merupakan sesuatu yang penting karena melalui *critical thinking* memungkinkan siswa untuk menangani secara efektif berbagai persoalan sosial, ilmiah, dan masalah-masalah praktis (Shakirova, 2007). Sederhananya, siswa yang mampu melakukan *critical thinking* akan mampu memecahkan masalah secara efektif. *Critical thinking* juga dapat diartikan sebagai proses untuk memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan melalui pemikiran yang wajar dan reflektif (Ennis, 2011)

Kategori lain dari *habits of mind* adalah *creative thinking*. *Creative* dilihat dengan cara yang berbeda dalam disiplin ilmu yang berbeda, misalnya dalam pendidikan itu disebut inovasi. Sebuah produk kreatif dalam domain yang berbeda diukur terhadap norma-norma domain itu, aturan sendiri, pendekatan dan konsepsi kreativitas (Reid & Petocz, 2004).

Salah satu cara untuk mempersiapkan siswa agar memiliki *habits of mind* adalah dengan menggunakan asesmen portofolio dalam kegiatan pembelajaran. Asesmen portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistemik atas hasil pekerjaan peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Popham, 1994; Mogonea, 2015). Dalam dunia pendidikan, *portofolio* adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi

yang ditentukan dalam kurikulum (Depdiknas, 2006)

Keefektifan portofolio dapat dilihat pada berbagai keterampilan dan sesuai situasi pendidikan. Disamping banyaknya kelebihan portofolio, akan tetapi juga terdapat beberapa kelemahan. Peran portofolio sebagai alat untuk belajar dan penilaian, berbeda tergantung pada jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh para guru masa depan (Mogonea, 2015). Asesmen portofolio hendaknya tidak hanya ditekankan kepada keberhasilan siswa dalam memperoleh jawaban yang diinginkan oleh guru, tetapi lebih ditekankan pada proses berpikir siswa yang terdapat atau tersirat dalam isi portofolio (Stiggins, 1994). Penilaian portofolio juga sangat bermanfaat bagi guru menilai kebutuhan, minat, kemampuan akademik, dan karakteristik peserta didik secara perorangan yang tidak boleh dieliminasi sebagaimana yang sering terjadi dalam tes standar seperti SNM-PTN dan UAS-BN. (Arifin, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dan kontribusi asesmen portofolio terhadap *habits of mind* siswa SMAN Kota Pekanbaru

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMAN Se-Kota Pekanbaru pada semester ganjil TA 2015/2016. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang mengikuti mata pelajaran biologi di SMAN Se-Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 211 orang siswa yang tersebar pada enam SMAN yang ada di Pekanbaru. SMAN tersebut adalah SMAN 2, SMAN 4,

SMAN 6, SMAN 7, SMAN 12 dan SMAN 14 Kota Pekanbaru.

Metode penelitian yang digunakan merupakan eksperimen dengan tipe *weak experiment*. Penerapan penggunaan asesmen portofolio diterapkan pada satu kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah "The One-Group Pretest-Posttest Design".

Tabel 1. Pedoman Penilaian Laporan Praktikum

Ketercapaian	Kategori
86 – 100	Baik Sekali
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Data mengenai *habits of mind* dikumpulkan dengan menggunakan angket penelusuran *habits of mind* (Marzano, 1993). Tugas portofolio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tugas soal esai dan laporan praktikum. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data tugas soal esai dan laporan praktikum adalah rubrik penilaian soal esai dan laporan praktikum dengan skala nilai 1, 2, 3 dan 4 untuk setiap indikator masing-masing tugas portofolio. Untuk penilaian laporan praktikum dilihat dari aspek sistematika makalah, penulisan (tata bahasan dan pengetikan), bobot makalah (pendahuluan, isi dan kesimpulan), sedangkan untuk soal esai berdasarkan indikator yang telah dibuat. Skor yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Data korelasi diperoleh dengan mengkorelasikan masing-masing

komponen asesmen portofolio yang diperoleh dari angket siswa dengan hasil N-gain *habits of mind*. Untuk menghitung korelasi menggunakan rumus korelasi Pearson/Kendal dan Spearman yang terdapat pada perangkat *SPSS 20 For Windows* dengan kategori korelasi pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Korelasi Menurut Young

Ketercapaian	Kategori
(+/-) 0.7 – 1.00	Tinggi
(+/-) 0.4 -0.69	Substansial
(+/-) 0.2 – 0.39	Rendah
(+/-) < 0.2	Dapat diabaikan

(Sumber:Trihendradi,2013)

Kontribusi masing-masing komponen asesmen portofolio maupun secara keseluruhan terhadap peningkatan *habits of mind* dihitung dengan menggunakan rumus regresi linier pada perangkat *SPSS 17 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen portofolio yang diterapkan pada penelitian merupakan *assessment for learning* yaitu proses penilaian dilakukan sepanjang pembelajaran dengan memberikan *scaffolding* kepada siswa yang membutuhkannya. Proses pembelajaran dilaksanakan di kelas XI pada materi sistem ekresi dan sistem saraf. Komponen asesmen portofolio yang digunakan adalah *written feedback* dan *self assessment*. Penggunaan hanya dua komponen berkaitan dengan karakteristik tugas portofolio yang diberikan yaitu tugas laporan praktikum dan soal esai. Nilai laporan praktikum dan tes esai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Laporan Praktikum dan Tes esai.

NO	Nama Sekolah	Sistem Ekresi		Sistem Saraf	
		Lap Prakt	Tes Essai	Lap Prakt	Tes Essai
1	SMAN 2	86,87	93,90	77,49	85,26
2	SMAN 4	95,32	83,43	95,32	86,41
3	SMAN 6	87,97	87,55	88,15	65,95
4	SMAN 7	84,71	87,40	98,12	88,94
5	SMAN 12	84,94	96,29	97,08	100,00
6	SMAN 14	76,52	85,84	89,24	84,70
	Rata-Rata	86,06	89,07	90,90	85,21

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai laporan praktikum dan tes esai telah mencapai nilai dengan kategori baik sekali. Rata-rata laporan praktikum pada sistem ekresi yang paling tinggi adalah SMAN 4 Pekanbaru (95,32) sedangkan yang paling rendah adalah SMAN 14 Pekanbaru (76,52). SMAN 12 Pekanbaru menempati nilai tertinggi pada tes esai sistem ekresi dan yang terendah adalah SMAN 7 Pekanbaru. Penggunaan asesmen portofolio membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran dan menuntun siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa harus memiliki kesempatan untuk merefleksikan ide-ide mereka, mengasah keterampilan analitis, memperkuat kapasitas berpikir kritis dan kreatif mereka, dan menunjukkan inisiatif (Scott, 2015)

Task soal esai diberikan sebanyak dua kali selama penelitian yakni pada materi sistem ekskresi dan sistem saraf. *Task* tersebut diberikan pada pertemuan pertama dan siswa mengerjakannya di rumah. Pada pertemuan kedua siswa mengumpulkan tugas soal esai dan guru memberikan *written feedback* pada tugas yang dikerjakan siswa. Pengembalian hasil jawaban siswa beserta *written feedback* diberikan di

luar jam pelajaran, mengingat waktu yang terbatas. Selain *written feedback* siswa juga diberikan lembar *self assessment* untuk diisi dan dikumpulkan bersamaan perbaikan tugasnya. Untuk memudahkan pemberian *feedback*, guru membuat *rubric* penilaian soal esai sehingga objektifitas dan standar minimal jawaban dapat diperhatikan. Setelah pemberian *written feedback*, nilai siswa menjadi lebih meningkat. Ini menunjukkan bahwa pemberian *feedback* dapat membantu siswa memperbaiki hasil belajarnya. *Feedback* dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki kesalahan yang dibuat atau meninggalkan hal-hal negatif yang menjadi kelemahan mereka dalam belajar (Sriyati, 2011).

Data di atas sejalan dengan pendapat Ramapasad, 1983; Sadler, 1989; Carol, 2002 dalam Stiggin (1994) dan penelitian yang dilakukan Idris (2012) yang menyatakan bahwa umpan balik membantu siswa menyadari kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan pemahaman, keterampilan yang dimiliki siswa.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa tes esai yang diberikan kepada siswa pada materi sistem saraf dapat

dikuasai siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa SMAN 12 Pekanbaru yang memperoleh nilai 100. Rata-rata nilai dari ke enam sekolah pada materi sistem saraf adalah 85,21 yang berada pada kategori baik. Untuk laporan praktikum, rata-ratanya adalah 90,90 dengan kategori sangat baik. Laporan yang dikumpulkan siswa mendapatkan *feedback* dan dikembalikan kepada siswa untuk dilakukan perbaikan. *Feedback* sangat dibutuhkan siswa untuk membantu mereka dalam belajar. Ini sekali lagi menunjukkan bahwa *feedback* sangat dibutuhkan siswa untuk membantu mereka dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sriyati (2011), Idris, (2013) dan Haka (2013) dan Stiggin (1994) yang menyatakan bahwa pemberian *feedback* dan *self assessment* dapat meningkatkan hasil dari tugas yang mereka kerjakan dan mengetahui kesulitan dan kemajuan belajarnya.

Task laporan praktikum diberikan setelah kegiatan praktikum

berakhir. Selama penelitian, ada dua *task* laporan praktikum yaitu laporan praktikum uji urin pada materi sistem ekskresi dan laporan praktikum gerak refleks pada materi sistem saraf. Laporan praktikum menjadi bagian dari asesmen portofolio karena dapat memantau kemampuan siswa selama mengerjakan praktikum. Aktivitas pembelajaran ketika pelaksanaan praktikum mendorong terjadinya kolaborasi dan keaktifan siswa. Pada mata pelajaran IPA, kita harus menghilangkan praktek-praktek pedagogis dan lebih mempromosikan model belajar-mengajar yang menekankan pada tindakan, eksperimen, investigasi (Gorghiu et al., 2015)

Berbagai tugas yang menjadi bagian dari asesmen portofolio selama proses pembelajaran dilihat korelasi dan kontribusinya. Korelasi dan kontribusi komponen asesmen portofolio terhadap *habits of mind* maka dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi dan Regresi Komponen Asesmen Portofolio Terhadap HoM

Analisis	Komponen Asesmen Portofolio		
	Written Feedback	Self Assessment	Secara Keseluruhan
Pearson Correlation	0,235	-0,009	0,122
Sig (2-tailed)	0,001	-0,896	0,076
Kontribusi	5,5%	0%	1,55
N	211	211	211

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dilihat korelasi dan kontribusi komponen asesmen portofolio secara keseluruhan terhadap peningkatan HoM. Hubungan asesmen portofolio terhadap peningkatan HoM signifikan (dimana nilai sig > dari nilai α) dengan kategori hubungan yang sangat rendah dengan dengan nilai kontribusi sebesar 1,15%. ini berarti bahwa peningkatan *habits of mind* siswa dikonstruisikan oleh asesmen portofolio sebesar 1,15%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu juga komponen portofolio mempengaruhi HoM siswa SMAN di Kota Pekanbaru.

Data pada Tabel 4 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara *written feedback* dengan HoM dengan kategori hubungan rendah sedangkan antara *self Assessment* dengan HoM tidak terdapat hubungan yang signifikan juga dengan sifat hubungan negatif yang berarti bahwa peningkatan HoM berbanding terbalik dengan *self assessment*.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kontribusi dari komponen asesmen portofolio sangat kecil hanya 5,5% ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Sriyati (2011) dan Idris (2013) yang menyatakan bahwa kontribusi komponen dari asesmen formatif sebesar $\pm 40\%$ terhadap peningkatan HoM. Rendahnya nilai kontribusi ini merupakan salah satu eror dalam penelitian. Berdasarkan data mentah dapat dilihat untuk beberapa sekolah menunjukkan ketidaksinkronan antara data HoM dengan Angket siswa. Angket yang diberikan kepada siswa cenderung dalam kategori baik sekali hampir pada semua komponen dan kategori

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara asesmen portofolio terhadap peningkatan *Habits of mind* siswa SMAN Kota Pekanbaru. Peningkatan *habits of mind* siswa dikonstruisikan oleh asesmen portofolio sebesar 1,15%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

Menunjuk pada hasil dan pengalaman selama melaksanakan penelitian disarankan bagi guru dan peneliti harus memperhatikan jenis *evidence* yang diberikan dan disesuaikan dengan kompetensi yang ingin, diukur atau variabel yang ingin diteliti, waktu dan kemampuan siswa dan guru. Selain itu, untuk memperoleh kebermanfaatan asesmen portofolio dibutuhkan sosialisasi dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga mereka memahami manfaatnya *self assessment*.

DAFTAR RUJUKAN

- Costa, A.L. & Kallick, B. 2000. *Assessing and Reporting on Habits of Mind*. Alexandria: Association For Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pengembangan Portofolio Untuk Penilaian*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (Online), (<http://files.wordpress.com>, diakses September 2014
- Duckworth, A. L., & Seligman, E. P. 2005. Self-discipline outdoes IQ in predicting academic

- performance of adolescents. *Psychological Science*, 16 (12): 939–944.
- Ennis, R.H. 2011. The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities. (Online), (http://faculty.education.illinois.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking_51711_000.pdf, diakses September 2014).
- Gorghiu, G., Drăghicescu, L.m., Cristea, S., Petrescu, A.M., Gorghiu, L.M. 2015. Problem-Based Learning - An Efficient Learning Strategy In The Science Lessons Context. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 191: 1865-1870.
- Marzano, R.J. 1992. *Different Kind of Classroom. Teaching with dimensions of learning*. Alexandria: ACD (Association for Supervision and Curriculum Development).
- Mogonena, F. 2015. Portfolio-Tool for (self) Evaluation of Students-Future Teachers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 180: 860-864.
- Popham ,E.J. 2011. *Classroom Assessment What Teacher Need to Know*. Sixth Edition. Boston: Person Education, Inc.
- Reid, A. & Petocz, P. 2004. Learning domains and the process of creativity. *The Australian Educational Researcher*. 31(2).
- Scott, Cynthia Luna. 2015. The Futures Of Learning 3:What Kind Of Pedagogies For The 21st Century? *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*
- Scriven M, Paul R. 2007. Defining critical thinking. The Critical Thinking Community: Foundation for Critical Thinking. (Online), (<http://www.criticalthinking.org/pages/defining-critical-thinking/766>, diakses September 2014).
- Shakirova D.M. 2007. Technology for the shaping of college students' and upper-grade students' critical thinking. *Russian Educational and Society*. 49 (9): 42-52.
- Sriyati, S. 2011. *Penerapan Asesmen Formatif Untuk Membentuk Habits of Mind Mahasiswa Biologi*. Sekolah Pascasarjana UPI. Thesis. Tidak diterbitkan
- Stiggins, R. J. 1994. *Students centered-Classroom Assessment*. New York: Merrill Macmillan Colege Publishing Company.
- Trihendradi, C. 2013. *Statistika Pengolahan Data*. Yogyakarta: Andi.